

## **Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMKN 1 Lamongan**

Roya Praspita

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [royapraspita16080314002@mhs.unesa.ac.id](mailto:royapraspita16080314002@mhs.unesa.ac.id)

Brilliant Rosy

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [brilliantrosy@unesa.ac.id](mailto:brilliantrosy@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to produce a prototype of teaching materials in the form of Scientific Student based Activity Sheet on General Administration Subjects in Class X OTKP Odd Semester involving experts and students to obtain LKPD eligibility as well as student responses regarding LKPD developed. This type of research is a type of research development using the 4D model that is define, design, develop, disseminate but the research conducted by researchers did not reach the disseminate stage because the purpose of this study was to obtain a product prototype and the results of eligibility from experts. The subjects of the study were 20 students of class X OTKP 1ND Lamongan, using questionnaire responses of students while for experts using validation sheets. The results of this study indicate that the Student Activity Sheet which was developed in the subjects of General Administration class X OTKP using 4D models namely define, design, develop, disseminate, however, researchers only reached the develop stage because the purpose of this study was to obtain a product prototype and product viability results. In terms of material, language, and graphic aspects, the total percentage of 88.06% was included in the very feasible category. Each percentage of material experts 84.2% with very decent interpretation criteria, 91% of linguists with very decent interpretation criteria, 89% graphic experts with very decent interpretation criteria. The response results of students get 96.3% with very good criteria. Thus the development of Scientific-based LKPD in General Administration Subjects Class X OTKP obtained results worthy of use in teaching and learning activities in General Administration.*

*Keywords: administration subject; scientific based; student activity sheet.*

## **PENDAHULUAN**

Pada abad ke 21 berbagai aspek kehidupan mulai mengalami banyak perubahan dari segi aspek sosial, teknologi, budaya dan pendidikan. Perubahan tersebut menuntut manusia untuk mempunyai keterampilan sehingga mampu untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Melalui pendidikan, diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia menjadi generasi penerus bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas 2003).

Hal tersebut tentu tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat mewujudkan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pada proses pembelajaran yang efektif mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan, bahan atau materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2017: 88). Salah satu komponen proses pembelajaran yang utama yaitu bahan ajar.

Sarana proses belajar yang dapat membantu pendidik guna tercapainya suatu pembelajaran merupakan pengertian bahan ajar. Demi terciptanya suasana yang dapat membangun siswa supaya semangat dalam belajar maka diperlukan materi bahan ajar yang disusun secara sistematis saat proses belajar dilakukan (Hamdani, 2011:120). Adapun macam-macam bahan ajar dibagi menjadi tiga, yaitu: auditif, visual dan audio (Weidenman dalam Hamdani, 2011:121). Selain itu (Prastowo, 2011:11) juga menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah terdiri dari empat bentuk yaitu cetak, dengar, audio visual dan interaktif.

Salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah LKPD. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisikan tugas berupa petunjuk, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Depdiknas, 2008). LKPD sebelumnya dikenal dengan sebutan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), akan tetapi penggunaan istilah LKS diganti menjadi Lembar Kegiatan Peserta Didik (Sari & Lepiyanto, 2016). LKPD dapat dikerjakan secara mandiri ataupun berkelompok sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan belajar.

Dalam menumbuhkan sebuah keterampilan diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat ilmiah yakni pendekatan saintifik (Jaya & Patasik, 2014). Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dikonsepsi guna untuk mengaktifkan peserta didik dengan membangun konsep melalui tahapan ilmiah (Daryanto, 2014:51). Pada hakikatnya pendekatan saintifik menekankan kegiatan mengumpulkan data (Sani, 2015:50). Sedangkan menurut pendapat Dyer (dalam Sani, 2015:53) pendekatan saintifik memiliki komponen proses pembelajaran seperti: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, mengkomunikasikan. Sehingga perlu adanya inovasi dan tepat dilakukan melalui pendekatan saintifik.

SMKN 1 Lamongan adalah sekolah kejuruan favorit dan unggul di wilayah Kabupaten Lamongan serta telah terakreditasi A. Terdapat 11 program keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Perbankan Syariah, Bisnis Daring dan Pemasaran, Bisnis Daring Pemasaran Alfamart Class, Perhotelan, Tata Boga, Kecantikan Kulit dan Rambut, Teknik Pendinginan dan Tata Udara, Multimedia, Produk Siaran dan Pertelevisian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2019 di SMK Negeri 1 Lamongan dengan melakukan wawancara bahwa saat ini belum terdapat lembar kegiatan peserta didik sebagai bahan ajar pendukung aktivitas belajar peserta didik. Hanya ada buku paket, pada buku paket pun terbatas, setiap 2 peserta didik mendapat 1 buku paket. Selain materi yang terdapat pada buku paket, belum terdapat pula tugas-tugas secara terstruktur dan belum sesuai dengan kompetensi dasar. Serta hanya berupa soal pilihan ganda dan soal essay yang dibuat oleh penerbit. Sehingga salah satu cara guru untuk memberikan tugas kepada peserta didik adalah dengan memanfaatkan sumber lain seperti internet atau buku penunjang lain untuk keefektifan pembelajaran. Indikator penilaian dalam tugas-tugas peserta didik juga belum dimuat pada buku paket. Sehingga guru menyusun sendiri untuk indikator penilaian.

Hal ini diperkuat melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Lepiyanto (2016) dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Saintifik Approach* Siswa SMA Kelas X Pada Materi Fungi" dengan menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan. Hasil dari pengujian pada ahli desain mendapat persentase 79,66%, sedangkan pengujian pada ahli materi mendapat nilai persentase 81,22% dan terakhir adalah ujian tingkat membaca pada siswa mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 80,3%. Hasil uji para ahli dan peserta didik menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak diterapkan sebagai bantuan proses belajar peserta didik dan digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran pendekatan biologi dalam jamur. Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu oleh Istikharah & Simatupang (2017) dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Kelas SMA/MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah" dengan menggunakan model 3D. Hasil penelitian mendapatkan penilaian ahli materi dengan skor 93% dan ahli penilaian belajar masing-masing mendapatkan skor 82% dengan kategori sangat baik, sedangkan kelompok kecil hasil uji coba memperoleh skor 95% dengan kriteria sangat baik.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan LKPD telah memenuhi persyaratan dan layak dimanfaatkan menjadi media pembelajaran Biologi.

Pada kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lamongan adalah kurikulum 2013 revisi 2017 sebagaimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga diharuskan peserta didik menjadi aktif pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan saintifik sangat tepat digunakan kepada peserta didik yang pasif. pada pembelajaran pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, membentuk jaringan atau melakukan komunikasi.

Melalui penggunaan LKPD dapat memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran administrasi umum. Pada mata pelajaran administrasi umum lebih banyak menggunakan teori daripada praktik, apabila dalam materi hanya bersifat teori, peserta didik cenderung hanya berangan-angan saja. Dengan adanya tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD dapat memudahkan peserta didik dibandingkan mereka harus menghafal materi. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar secara mandiri atau berkelompok serta dapat memahami dan mengerjakan tugas secara efektif dan efisien. Sehingga ketika sudah terjun pada dunia kerja tentu telah terlatih dan dapat bekerja secara profesional.

Adapun LKPD yang akan dikembangkan oleh peneliti meliputi Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis Saintifik dengan memuat tugas 5M yaitu : mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jaringan (melakukan komunikasi ) yang dikembangkan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik, Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang di ajarkan pada semester ganjil. LKPD yang dikembangkan juga dapat digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran maupun soal penugasan bagi pendidik dan peserta didik kelas X OTKP pada mata pelajaran administrasi umum. LKPD yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kriteria kelayakan ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memuat diantaranya Pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar, petunjuk penggunaan dan peta konsep LKPD. Isi terdiri dari peta konsep bab, judul bab, ringkasan materi, tugas pendekatan saintifik, tes formatif dan pedoman penilaian, daftar pustaka, glosarium, dan halaman sampul belakang. Sedangkan untuk desain LKPD dibuat dengan menarik supaya peserta didik semangat dalam belajar ataupun dalam mengerjakan tugas.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan. Bahwa SMKN 1 Lamongan membutuhkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentunya sesuai dengan pembahasan serta tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan “.

Tujuan adanya penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pengembangan lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan 2) Menganalisis kelayakan pengembangan lembar kegiatan peserta didik yang sedang dikembangkan 3) Menganalisis respon siswa kelas X OTKP pada LKPD yang dikembangkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Belajar**

Belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta memperbaiki perilaku, sikap dan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2014:9). Suatu perubahan yang ada didalam diri individu dan berlaku melalui suatu kemahiran bukan dikarenakan perkembangan tubuh individu sejak lahir dapat diartikan dengan belajar (Al-Tabany, 2014:18). Dalam teori belajar Humanistik yang diprakarsai oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, “belajar adalah proses yang berpusat pada pelajar dan

dipersonalisasi, dan peran pendidik adalah sebagai fasilitator” (Komara, 2014: 2). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan rangkaian kegiatan sehingga mampu menjadi manusia yang berguna dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

### **Pembelajaran**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”. Pada aliran behavioristik pembelajaran adalah suatu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011: 23). Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan manusia yang kompleks, dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Al-Tabany, 2014:17). Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru/pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan proses dan tujuan pembelajaran.

### **Bahan Ajar**

Menurut pendapat *National Centre For Competency Based Training* yang dikutip oleh Prastowo (2011:16) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.”

Menurut Hamdani (2011:120) bahan ajar dapat diartikan sebagai berikut: segala bentuk materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar juga dapat diartikan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh pendidik untuk perencanaan dan menelaah implementasi pembelajaran (Kurniawati, Kusumaningsih, & Rhamadiyanti, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan sekumpulan bahan berupa informasi yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai penunjang proses belajar mengajar.

### **Penyusunan Bahan Ajar**

Dalam menyusun bahan ajar cetak terdapat hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut (Depdiknas, 2008):

1. keruntutan tampilan mengenai: tata urutan yang mudah, judul, daftar isi, struktur kognitif dan tugas.
2. bahasa mengenai: kosa kata jelas, serta kalimat yang tidak terlalu panjang.
3. uji pemahaman mengenai: penilaian tiap individu dan ceklist pemahaman.
4. stimulan: kenyamanan saat dilihat, kemenarikan individu untuk berfikir.
5. kemudahan dibaca mengenai: penggunaan huruf, dan mudah untuk dibaca.
6. pedoman materi mengenai: pemilihan materi, bahan materi, dan lembar kegiatan (*work sheet*).

Kemudian menurut pendapat Panen dan Purwanto yang dikutip oleh Kurniawati, Kusumaningsih, & Rhamadiyanti (2015) penyusunan bahan ajar dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

1. Menulis sendiri (*starting from scratch*)

Bahan ajar ditulis sendiri oleh dosen, kerja sama dengan dosen lain atau bersama ahli yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dibidang keilmuannya.

2. Pengemasan kembali informasi (*information repackaging*)

Dilakukan dengan memanfaatkan buku-buku teks serta informasi yang telah ada, untuk dikemas kembali menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

3. Pengaturan informasi (*compilation atau wrap around text*)

Dilakukan dengan menulis sendiri bahan ajar tersebut serta mengumpulkan materi dari beberapa sumber seperti buku teks, jurnal, koran, dan artikel.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar perlu diperhatikan seperti penyusunan tampilan bahan ajar, tata bahasa, uji pemahaman, stimulan, kemudahan dalam membaca serta materi yang jelas. Selain itu dalam penyusunan bahan ajar juga dapat dilakukan dengan cara menulis sendiri dengan berkolaborasi bersama dosen, kemudian melakukan pengemasan kembali informasi yakni memanfaatkan sumber informasi yang sudah ada dan melakukan penataan informasi.

### **Lembar Kegiatan Peserta Didik**

Menurut pedoman umum Pengembangan Bahan Ajar bahwa pengertian Lembar Kegiatan Kegiatan Peserta Didik adalah “lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas ” (Depdiknas, 2008).

Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berbentuk lembaran, berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik (Prastowo, 2011: 204).

LKPD juga dapat diartikan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dengan berisikan tugas baik berupa soal maupun penugasan atau kegiatan yang dilakukan peserta didik (Nurdin & Andriantoni, 2016: 112).

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisikan tugas-tugas baik secara teoritis maupun praktik yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

### **Langkah-langkah Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik**

Terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan lembar kegiatan peserta didik. Seperti yang termuat dalam pedoman Umum Pengembangan Bahan sebagai berikut : Pertama, Analisa Kurikulum : Untuk menentukan materi yang membutuhkan LKPD, dapat dilakukan dengan memperhatikan materi pokok dan pengalaman belajar yang didapatkan, serta kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kedua, Menyusun Peta Kebutuhan LKPD: Untuk mengetahui jumlah LKPD yang dibutuhkan serta urutan penyusunan LKPD sesuai dengan kebutuhan yang diawali dengan analisis kurikulum dan sumber belajar. Ketiga, Menentukan Judul-Judul LKPD: Dilakukan berdasarkan KI-KD, Materi pokok serta pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

Penulisan LKPD dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: pertama: Perumusan KD yang harus dikuasai, kedua: Menentukan alat penilaian, ketiga: Penyusunan Materi, keempat: Struktur LKPD

Untuk struktur LKPD berikut gambaran umum yang banyak digunakan : Judul, Pedoman belajar (petunjuk peserta didik), Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, Penilaian ajar (Depdiknas, 2008).

### **Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran pendekatan saintifik adalah suatu proses belajar untuk menciptakan peserta didik menjadi aktif melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep (Daryanto, 2014: 51).

Melalui pendekatan saintifik dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih menelaah, serta memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dan informasi dapat diperoleh darimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Secara sederhana saintifik adalah suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Atsnan & Gazali, 2013). Pendekatan saintifik juga dapat diartikan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah sebagai acuan utama pembelajaran (Fitriana, Yusuf, & Susanti, 2016). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy, Pahlevi, & Elizabeth Ranu (2018) bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebanyak 41%. Dengan demikian pendekatan saintifik tepat digunakan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu cara belajar dengan menggunakan tahap ilmiah untuk memberikan suatu keaktifan dan keterampilan pada peserta didik.

### **Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik**

Pada kegiatan pembelajaran berbasis saintifik ada lima langkah tahapan yaitu: mengobservasi, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Akan dijelaskan sebagai berikut : 1) Melakukan pengamatan atau observasi, Dengan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi seperti pencium, pendengar, pengecap dan peraba. Untuk kegiatan mengamati biasanya meliputi mengamati gambar, mengamati lingkungan, video dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengamatan tentu tidak terlepas dari keterampilan lain seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan. Contoh mengamati benda yang sudah disediakan oleh pendidik dan melakukan perbandingan serta pengelompokan 2) Mengajukan pertanyaan, Peserta didik diminta untuk belajar merumuskan masalah mengenai topik yang dipelajari. Aktivitas seperti ini tentu sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri peserta didik. pendidik tentu perlu memberikan sebuah stimulus atau motivasi untuk peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Dengan adanya pertanyaan yang diajukan dapat menggiring peserta didik untuk melakukan sebuah pengamatan dengan teliti. Melalui pertanyaan tentang fenomena sosial tentu perlu dikembangkan dalam proses belajar sehingga peserta didik memiliki keingintahuan dan minat untuk belajar secara mandiri. 3) Melakukan eksperimen/percobaan, Pada pendekatan ini pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tentunya pendidik perlu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Kemudian dengan melakukan sebuah percobaan dapat dilakukan untuk memancing minat siswa menyelidiki fenomena sosial yang diamati ketika melakukan sebuah percobaan, tanpa dimulai dengan pengajuan pertanyaan terlebih dahulu. Pada komponen mencoba dalam kasus ini adalah mencoba berkomunikasi, mencoba berperan dalam sebuah situasi sosial (membantu orang lain, memberikan saran kepada pihak yang berwenang), dan sebagainya. 4) Mengasosiasikan atau menalar, Peserta didik mampu mengolah informasi melalui penalaran dan mampu berpikir rasional. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah suatu aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. 5) Mengkomunikasikan, Kegiatan peserta didik digunakan untuk memberikan hasil temuan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data serta mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, serta mengenal orang lain (Sani, 2015:55).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik meliputi: 1) mengamati 2) menanya 3) mengumpulkan informasi 4) mengolah informasi 5) mengkomunikasikan.

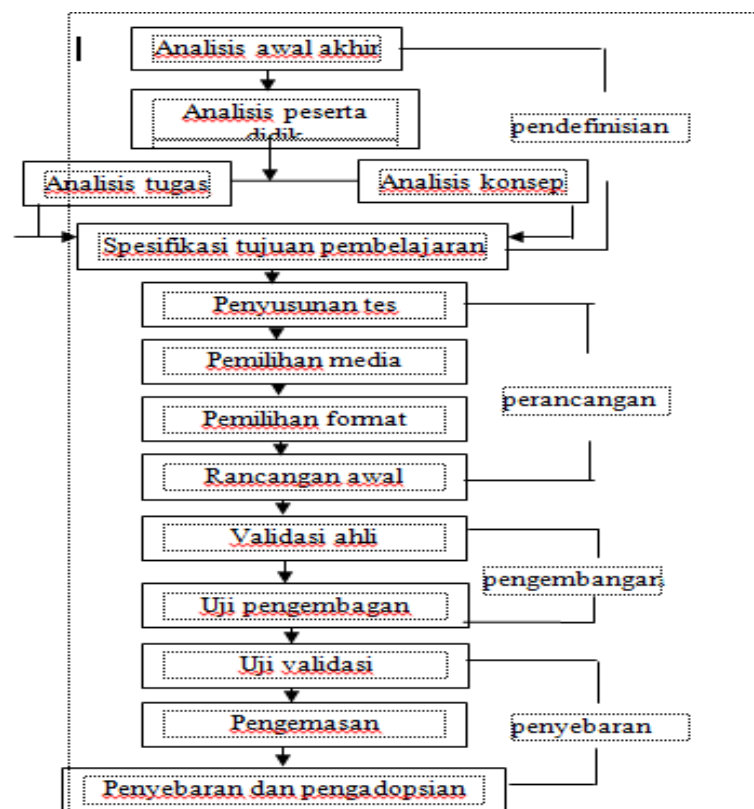
### Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD yang dikembangkan

Untuk mengetahui banyaknya peserta didik yang tertarik dengan LKPD maka diperlukan adanya angket respon peserta didik. Menurut Hamalik (2003: 55) "angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Selain itu, menurut Sugiyono (2016:199) "angket yang efisien digunakan apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, menurut pendapat Riduwan (2015:25) angket adalah daftar berupa pertanyaan yang diberikan kepada orang beserta memberikan respons (respondens) sesuai dengan permintaan pengguna, digunakan untuk mencari informasi suatu masalah tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Jadi, dapat disimpulkan angket adalah sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden atau orang, guna mendapatkan jawaban informasi terhadap suatu masalah.

### METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D dikarenakan tahapan yang diperlukan dalam bahan ajar LKPD terdapat pada model pengembangan 4-D dan bertujuan sebagai batas untuk memperoleh prototipe berupa produk maka penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan). Berikut ini adalah tahapan model pengembangan 4-D.



Sumber: (Al-Tabany, 2014: 233)

Gambar 1. MODEL PENGEMBANGAN 4D

Pada tahap *define* bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat pembelajaran dengan menganalisis tujuan pada batasan materi yang dikembangkan dalam lembar kegiatan peserta didik. Tujuan pada tahap *design* adalah menyiapkan prototipe LKPD, Pada tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis saintifik yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, Pada tahap *disseminate* merupakan tahap penggunaan LKPD yang telah dikembangkan dalam skala lebih luas misalnya di sekolah lain, guru lain, dan di kelas lain. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menguji efektifitas penggunaan bahan ajar berupa LKPD dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini melibatkan 3 ahli yaitu ahli materi, bahasa dan grafik. Adapun untuk subjek uji coba dilakukan kepada 20 siswa kelas X OTKP dengan cara melakukan teknik random sampling.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi untuk menilai kelayakan LKPD yang diberikan kepada ahli validasi. Terdapat 4 penilaian kelayakan LKPD meliputi kelayakan isi dan penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Lembar angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui argumen atau tanggapan peserta didik terkait LKPD yang dikembangkan.

Untuk tabel kriteria validasi LKPD terdapat kriteria sangat sesuai mendapat skor 5, sesuai mendapat skor 4, cukup mendapat skor 3, kurang sesuai mendapat skor 2, tidak sesuai mendapat skor 1. Sumber: Riduwan (2015: 13)

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk analisis validasi LKPD

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015: 14)

Keterangan:

1. Jumlah skor total = jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan responden
2. Skor maksimum = skor tertinggi dari angket dikalikan jumlah responden

Pada tabel kriteria interpretasi skor dengan persentase 0%-20% mendapat kriteria sangat tidak layak, 21%-40% mendapat kriteria tidak layak, 41%-60% mendapat kriteria cukup layak, 61%-80% mendapat kriteria layak, 81%-100% mendapat kriteria sangat layak. ( Riduwan 2015: 15)

Sedangkan untuk penilaian angket respon peserta didik menggunakan kriteria “YA” dengan mendapat skor 1. Kriteria “TIDAK” mendapat kriteria 0. (Riduwan 2015: 17)

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk penilaian angket respon peserta didik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015: 14)

Apabila hasil penilaian LKPD memperoleh nilai  $\leq 60\%$  maka LKPD mendapat kriteria penilaian sangat tidak layak, kurang layak atau cukup layak, sedangkan LKPD dapat dikategorikan sangat layak atau layak dengan hasil persentase sebesar  $\geq 61\%$ .



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan**

Pada proses pengembangan penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar LKPD. Adapun untuk proses pengembangan menggunakan model 4-D yaitu *define, design, develop, dan disseminate*.

LKPD yang telah dikembangkan disesuaikan dengan silabus Mata Pelajaran Administrasi Umum Kurikulum 2013 revisi 2017. Materi tersebut memuat KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5 dan 3.6, LKPD yang dikembangkan terdapat kegiatan pembelajaran berbasis Saintifik. Terdapat tugas individu maupun tugas kelompok. Berbagai macam penugasan yang ada pada LKPD berguna untuk melatih komunikasi, berfikir kritis dan bertanggung jawab.

*Define* (pendefinisian) berguna untuk menganalisis permasalahan secara mendasar yang dimiliki tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Pada awal akhir terdapat hasil tidak adanya bahan ajar sebagai pendamping peserta didik yang relevan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan studi pendahuluan sebelumnya oleh peneliti bahwa hanya terdapat buku yang digunakan untuk 2 peserta didik selain itu buku paket tersebut beberapa ada yang belum sesuai dengan silabus dan pengerjaan soal hanya berupa soal formatif saja. Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui sifat peserta didik untuk mengetahui konsep dasar materi yang akan diambil oleh peneliti guna dalam pembuatan desain LKPD. Subjek yang diambil oleh peneliti sejumlah 20 peserta didik kelas X OTKP SMKN 1 Lamongan dengan karakteristik peserta didik menyukai bahan ajar dengan gambar dan warna yang menarik serta dengan penjelasan yang ringkas dan jelas. Analisis konsep digunakan untuk menalar konsep pokok pada pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator pada materi. Analisis tugas digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. terdapat berbagai macam tugas yang dikembangkan yaitu tugas saintifik, teka teki silang, dan tes formatif berupa soal pilihan ganda dan essay. Spesifikasi tujuan pembelajaran digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada objek penelitian.

*Design* (perancangan) menurut Al-Tabany (2014:112) terdapat 2 tahap yang dilakukan pada tahap perancangan dimulai dari pemilihan format Dalam penyusunan LKPD format yang digunakan diadopsi dari Diknas (Prastowo, 2011: 208) yang terdiri dari : sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tugas berdasarkan pendekatan saintifik, glosarium, daftar pustaka dan sampul belakang. Selanjutnya tahap perancangan awal yakni tahap merancang desain LKPD dimulai pada bagian awal seperti sampul depan berisi Berisi judul LKPD, nama pengarang, logo lembaga terkait (logo UNESA) dan identitas pengguna LKPD. Desain tampilan pada sampul depan LKPD menggunakan microsoft word, ukuran LKPD yang dibuat yaitu (210 mm x 297 mm) Memakai dominan warna kuning dan hitam serta beberapa warna lain yang senada. Halaman judul berisi informasi mengenai LKPD, nama penulis, nama penyunting LKPD. Kata pengantar, Berisi informasi tentang prakata serta harapan penulis mengenai LKPD yang dikembangkan. Daftar isi, Berisi rangkaian materi yang terdapat dalam LKPD. Petunjuk penggunaan LKPD, Berisi petunjuk mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan LKPD. Kompetensi inti dan kompetensi dasar. Selanjutnya bagian isi berisi peta konsep Berupa bagan mengenai uraian materi yang akan dipelajari berdasarkan dalam kompetensi dasar. Uraian Materi Berisi materi pembelajaran secara ringkas dan jelas sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Tugas berbasis saintifik, teka teki silang, soal benar salah, rubrik penilaian, tugas formatif (pilihan ganda dan essay) setiap bab serta halaman motivasi. Kemudian bagian akhir berisi glosarium, daftar pustaka dan sampul belakang.

*Develop* (pengembangan) adalah tahapan memperoleh hasil akhir bahan ajar berupa LKPD Mata Pelajaran Administrasi Umum pada sekolah SMK/MAK Kelas X Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Semester Ganjil yang telah melalui tahap revisi berdasarkan draft 1 dari para validator dan sebelum dinyatakan layak dilakukan uji coba kepada peserta didik melalui respon peserta didik.

saran dari ahli materi yaitu meringkas materi menjadi lebih singkat dan jelas. Saran dari ahli bahasa yakni penggunaan ejaan dan bahasa. Saran dari ahli grafik yakni penyesuaian ukuran huruf. Adapun kelebihan produk hasil pengembangan yaitu : pertama, LKPD yang dikembangkan memuat langkah saintifik yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua, LKPD yang digunakan dapat digunakan secara mandiri maupun kelompok karena terdapat petunjuk dalam penggunaan LKPD. Ketiga, Siswa dapat menggunakan LKPD dengan penuh semangat karena tampilan dari LKPD yang menarik dan tidak membosankan. Keempat, LKPD yang dikembangkan mampu meningkatkan tingkat berfikir siswa dengan adanya penugasan dan soal yang bervariasi. Sedangkan untuk kelemahan pengembangan LKPD yaitu : Pertama, materi yang ada pada LKPD hanya disampaikan dalam satu semester. Kedua, pengembangan LKPD hanya diterapkan di satu sekolah saja

*Disseminate* (penyebaran) pada tahap ini tidak dilakukan dikarenakan peneliti hanya ingin menghasilkan prototype LKPD serta mengetahui kelayakan dan respon peserta didik.

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Ikhsan & Handayani, (2016) dengan judul “*The Development Of Student Work Sheet Using Scientific Approach On Curriculum Materials*” menggunakan model pengembangan 4D dan dinyatakan baik atau layak dari hasil rekapitulasi nilai dari validator.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmanto & Rosy (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Dan Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Pada Kelas XI OTKP di SMK Kawung Surabaya menggunakan model 4D dengan rata-rata persentase 78% dikategorikan sangat baik. Selain itu penelitian dilakukan oleh Sari & Hakim (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan LKPD Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Layanan Keuangan Syariah Kelas XI Semester I Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah” menggunakan model pengembangan 4D dengan rata-rata persentase 97,5% dikategorikan sangat baik. Penelitian juga dilakukan oleh Vitasari & Rohayati (2018) dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Di SMK Negeri Mojoagung” menggunakan model penelitian 4D dengan rata-rata persentase 89, 3% sehingga dapat dikategorikan sangat layak sehingga LKPD layak digunakan sebagai pembelajaran.

### **Kelayakan LKPD Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan**

Kelayakan LKPD diperoleh dari penilaian lembar validasi yang berpedoman dengan BSNP (2014) yang memuat kelayakan isi dan kelayakan penyajian.

LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh para validator meliputi ahli materi yang dilakukan oleh dosen Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran Administrasi Umum dari SMKN 1 Lamongan, selanjutnya ahli bahasa dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari SMKN 1 Lamongan serta ahli kegrafikan dilakukan oleh guru Multimedia dari SMKN 1 Lamongan.

**Tabel 1.**  
**ANALISIS VALIDASI KELAYAKAN LKPD**

No.	Aspek yang dinilai	Skor	kriteria
1	Kelayakan materi	84,2	Sangat Layak
2	Kelayakan Bahasa	91	Sangat Layak
3	Kelayakan grafik	89	Sangat Layak
Rata-rata skor kelayakan		88,06	Sangat Layak

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan perolehan nilai dari para validator maka jumlah rata-rata skor keseluruhan adalah 88,06 % sehingga LKPD yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung peserta didik.

Untuk mengetahui kelayakan LKPD dalam penilaian pengembangan LKPD dilakukan pada penelitian Nurafifah, Budi, & Siahaan (2018) dengan judul “*developing wave encyclopaedia based on scientific approach*”. Pengembangan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 0,56% pada hasil pre-test yang telah dilakukan. Kemudian Julianti & Sumarmin (2018) dengan judul “*the development of student worksheet based approach an environmental pollution topic for school student grade VIII*”. Lembar kegiatan siswa yang digunakan mempunyai nilai praktis bagi guru dan peserta didik. Sari & Lepiyanto (2016) dengan judul “pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *scientific Approach* siswa SMA kelas X pada materi Fungi” menggunakan model pengembangan 4D, memperoleh skor dari ahli materi 81,22 dan ahli grafik 79,66% sehingga memperoleh kriteria layak.

### **Respon Peserta Didik kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan Terhadap Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis Saintifik pada Mata Pelajaran Administrasi Umum**

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tahapan yang diberikan oleh peserta didik (E. Sari, Syamsurizal, & Asrial, 2016). Peneliti mengambil 20 Peserta Didik untuk dilakukan uji coba pada LKPD yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2020. Uji coba terbatas dilakukan melalui via online whatsapp melalui grup kelas. Peneliti mengawali dengan perkenalan diri dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Kemudian peneliti membagikan LKPD dan Lembar respon peserta didik berbentuk *google form*. Selanjutnya peneliti menginstruksikan mengenai tata cara pengisian *google form* tersebut. Peneliti memberikan waktu 2 hari guna mengamati serta membaca dan mengisi lembar respon LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Penilaian yang diperoleh dianalisis berdasarkan angket dan dianalisis menggunakan kuantitatif. Tanggapan peserta didik dapat dikategorikan baik atau sangat baik dengan mendapatkan persentase  $\geq 61\%$

Perolehan nilai interpretasi dari hasil angket respon peserta didik yaitu sebesar 96, 3% maka LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan sangat baik dari peserta didik.

Untuk mengetahui respon peserta didik pada penilaian pengembangan LKPD juga dilakukan oleh Asnaini (2016) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga” penelitian tersebut menggunakan respon peserta didik yang terdiri dari empat komponen dari BSNP dan dilakukan uji coba terbatas kepada 20 peserta didik dengan diperoleh nilai sebesar 96,4% sehingga memiliki interpretasi sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, berikut simpulan yang dapat disampaikan.

Proses dan tahapan pengembangan LKPD menggunakan model 4D yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate* akan tetapi pada tahap *Disseminate* tidak dilakukan karena peneliti hanya sebatas mendapatkan prototype dan ingin mengetahui respon atau tanggapan dari peserta didik.

Kelayakan LKPD dinilai oleh para ahli yaitu ahli materi mendapatkan nilai 84,2 %, ahli bahasa mendapatkan nilai 91%, dan ahli grafik mendapatkan nilai 89% dengan demikian Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Pada Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan dikatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengambilan respon peserta didik dilakukan dengan uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMKN 1 Lamongan. Lembar respon tersebut berisi 15 pertanyaan. Diperoleh nilai rata-rata 96,3% memperoleh nilai interpretasi sangat baik. Sehingga LKPD yang dikembangkan dinyatakan sangat baik digunakan pada kegiatan pembelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan.

Melalui penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti 1) untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan tahap penyebaran sehingga LKPD yang dikembangkan lebih luas sarannya. 2) peneliti selanjutnya dapat menambah kompetensi dasar yang pada LKPD sebelumnya belum ada. 3) peneliti selanjutnya dapat membuat berbagai macam soal yang lebih bervariasi supaya menarik peserta didik dan menambah pemahaman peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asnaini. (2016). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga. *Lantanida Journal*, 4(1), 61–71.
- Atsnan, M. F., & Gazali, R. Y. (2013). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Smp Kelas Vii Materi Bilangan ( Pecahan ). *Jurnal Pendidikan*, 430–436.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 Kelompok Peminatan Ekonomi*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Fitriana, D., Yusuf, M., & Susanti, E. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Melihat Berpikir Kritis Siswa Materi Perbandingan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3629.23-38>
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ikhsan, M. K., & Handayani. (2016). the Development of Students ' Worksheet Using Scientific

Approach on Curriculum Materials. *Fourth International Seminar On English Language and Teaching (ISELT-4)*, pp. 74-87, STKIP Sumstera Barat.

Istikharah, R., & Simatupang, Z. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( LKPD ) Kelas X SMA / MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1), 1–6.

Jaya, G. W., & Patasik, B. (2014). Penerapan Pendekatan saintifik melalui metode eksperimen pada pembelajaran fisika siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Tenggarong (materi suhu dan kalor). *Saintifika*, 16(2), 22–29. Retrieved from <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>

Julianti, D. P., & Sumarmin, R. (2018). The Development of Student Worksheet Based on Scientific Approach on Environmental Pollution Topic For Junior High School Student Grade VII. *International Journal of Progressive Science and Technologies (IJPSAT)*, 10(1), pp 11-18.

Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kurniawati, T., Kusumaningsih, C., & Rhamadiyah, Y. (2015). Pengembangan Draft Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Basic Reading Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 281–293.

Nurafifah, A., Budi, A. S., & Siahaan, B. Z. (2018). Developing Wave Encyclopaedia based on Scientific Approach. *Internaitioanl Conference On Mathematics and Science Education*, pp 1-8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012018>

Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahmanto, J. P., & Rosy, B. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA PADA KELAS XI OTKP DI SMK KAWUNG 1 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 78–84.

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rosy, B., Pahlevi, T., & Elizabeth Ranu, M. (2018). A Scientific Approach Based on Portfolio Assessment for Autonom Problem Solving. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 29–36. <https://doi.org/10.24331/ijere.406124>

Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (H. Yayat Sri, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, A. P. P., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.489>

Sari, D. I., & Hakim, L. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Saintifik Mata Pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah Kelas XI Semester I Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(03), 342–346.

Sari, E., Syamsurizal, & Asrial. (2016). *The Development of Students' Worksheets Based on*

*Character values on Chemistry for Senior High School.* (2012).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

*Undang Undang R.I. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.* (2003). Jakarta: Dharma Bhakti.

Vitasari, D., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Di SMK Negeri Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 177–182.